PENTINGNYA PASTORAL KONSELING TERHADAP MASA PERKEMBANGAN REMAJA YANG MENGALAMI KRISIS PERHATIAN

Rawatri Sitanggang *¹
Elsa Yulinarda Yahya Nainggolan ²
Giovani Jandriano Lubis ³
Sri Melati Sinambela ⁴
Agnesia Carmelita Mahulae ⁵
Sonia Putri Hutauruk ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail :

Abstrak

Masa remaja dimulai pada usia 12-16 tahun. Pada masa ini, masyarakat biasanya masih sangat mudah terpengaruh, sehingga remaja memerlukan perhatian dan bantuan khusus. Hal ini diperlukan agar remaja tidak terlibat dalam hal-hal negatif. Anak-anak perlu menerima cinta sejati dari orang tuanya. Bentuk kasih sayang yang sebenarnya bisa berupa pelukan hangat, ciuman di kening, belaian, dan kata-kata yang menenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang dibingkai dengan metode deskriptif kualitatif yang berupaya menggambarkan kompleksitas permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi keberfungsian keluarga di masyarakat. Selain itu, jika konselor dapat menciptakan suasana percaya, remaja dapat dengan mudah dan aman membicarakan masalah apa pun yang dihadapinya. Maka disini dimensi kepercayaan sangat penting dalam proses konseling. Rasa empati ini harus diciptakan karena menunjukkan keterlibatan kita yang mendalam terhadap segala permasalahan anak didik. Perhatian juga mendukung perasaan pulihnya seseorang dari masalah yang dihadapinya

Kata Kunci : Pastoral Konseling, Masa Remaja, Perhatian.

Abstract

Adolescence begins at the age of 12-16 years. At this time, people are usually still very easily influenced, so teenagers need special attention and help. This is necessary so that teenagers are not involved in negative things. Children need to receive true love from their parents. Actual forms of affection can be in the form of warm hugs, kisses on the forehead, caresses, and calming words. This research is evaluation research framed by a qualitative descriptive method that attempts to describe the complexity of the problems studied. In this research, qualitative descriptive methods are used to describe changes in the condition of family functioning in society. In addition, if counselors can create an atmosphere of trust, teenagers can easily and safely talk about any problems they face. So here the dimension of trust is very important in the counseling process. This sense of empathy must be created because it shows our deep involvement in all students' problems. Attention also supports a person's feeling of recovery from the problems they face

Keywords: Pastoral Counseling, Adolescence, Attention.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai beradaptasi dengan perubahan fisik dan kognitif. Masa remaja dimulai pada usia 12-16 tahun.¹ Pada masa ini biasanya seseorang masih sangat mudah dipengaruhi sehingga seorang remaja perlu mendapatkan perhatian dan

¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 1989), 93.

pendampingan khusus. Hal ini diperlukan sebagai upaya pencegahan seorang remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Kata Pastoral berbicara tentang keteraturan dalam hidup; tentang gembala dan kehidupannya²; sedangkan ada dua pengertian untuk kata konseling yaitu:

1. Memberikan bimbingan ahli kepada orang tersebut dengan menggunakan metode psikologis, dll.; sesi informasi;
2. Memberikan bantuan konselor kepada supervisor sedemikian rupa sehingga pemahaman tentang perkembangan kemampuannya dalam memecahkan berbagai permasalahan meningkat; informasi³

Konseling pastoral mengacu pada kehidupan dan keberadaan pendeta gereja serta pelayanannya untuk membimbing umat Tuhan agar berpaling kepada Tuhan melalui firman Tuhan dan mengetahui bagaimana menyelesaikan berbagai permasalahan atau tantangan agama yang mereka hadapi. Tujuan konseling pastoral adalah untuk mendewasakan umat Tuhan agar mandiri imannya kepada Tuhan dalam kehidupannya bersama orang lain di lingkungan dan pelayanannya.

Anak-anak perlu menerima cinta sejati dari orang tuanya. Anak-anak yang dibesarkan dengan cinta dan kasih sayang akan menjadi pribadi yang baik dan mereka juga tahu bagaimana mencintai dan menyayangi satu sama lain sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya. Bentuk kasih sayang yang sebenarnya bisa berupa pelukan hangat, ciuman di kening, belaian, dan kata-kata yang menenangkan.⁴

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang dibingkai dengan metode deskriptif kualitatif yang berupaya menggambarkan kompleksitas permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi keberfungsian keluarga di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan melalui penelitian dokumen dengan cara peneliti mencari dan mengekstraksi jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Keluarga Kristen

Pengalaman hidup merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilalui seseorang, dan pengalaman hidup mengajarkan seseorang untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi kenyataan hidup yang muncul nantinya.⁵ Hasil pengalaman hidup manusia mengarah pada pembelajaran dan pembelajaran, pengamatan tersebut juga mengarah pada penerapan teori ilmiah yang dapat dipelajari manusia untuk dijadikan pembelajaran dalam navigasi manusia. kenyataan hidup yang ia lalui dengan berbagai permasalahan yang memerlukan solusi untuk menghadapi permasalahan kehidupan tersebut.⁶

Wujud dari konseling pastoral adalah adaptasi remaja yang mengalami perubahan dalam aktivitas keluarga Kristen. Dan hasil perubahan yang baik berdasarkan firman Tuhan menjadi tujuan utama remaja mengalami permasalahan dalam keluarga dan menjadi berkat bagi orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus untuk menyelesaikan permasalahannya. Remaja bermasalah harus mampu beradaptasi dengan perubahan fungsional dalam keluarga Kristen.

Pengungkapan permasalahan remaja yang baik dan suportif memerlukan adaptasi diri sebelum perubahan perilaku dialami dalam keluarga, hal ini menunjukkan kepada kita bahwa proses konseling bukan hanya upaya ilmiah untuk menerapkan kebenaran pada perubahan

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia, 2002), 1.029.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat..., 725

⁴ Mia Zakaria dan dewi arumsari, *Jelimbangun karakter anak*, 2018, hlm.27.

⁵ John Manuella, *Survive in Live* (USA: Gardener Press, 1995) 20.

⁶ Ibid. 24.

perilaku, namun perubahan juga harus melihat faktor-faktornya. bahwa Sangatlah penting bahwa manusia diciptakan menurut gambar Tuhan, sehingga manusia diciptakan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Jadi, setiap perubahan yang terjadi harus kita perhatikan juga perubahan yang tidak hanya mengarah pada perubahan perilaku saja, namun kita harus memahami bahwa sebenarnya dalam konseling kita juga harus memperhatikan dimensi-dimensi dari setiap individu yang terkandung di dalamnya. dalam diri seseorang termasuk rasa percaya, karena setiap orang sangat menginginkan rasa percaya yang merupakan kunci penting dalam setiap proses konseling.

Dengan mempercayai proses konseling, setiap permasalahan terungkap sedikit demi sedikit dengan keterbukaan sehingga tercipta situasi yang baik dan kerjasama yang baik. Kepercayaan terhadap konselor merupakan persoalan penting antara dua pihak yang saling mendukung dan saling melengkapi, jika klien mempercayai konselor maka konselor hanya sekedar membantu dan menawarkan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya.

Begitu pula jika konselor dapat menciptakan suasana penuh kepercayaan, maka klien dapat dengan mudah dan aman membicarakan permasalahan yang dihadapinya. Maka disini dimensi kepercayaan sangat penting dalam proses konseling.⁷ Dimensi perhatian memegang peranan penting dalam menunjang munculnya proses konseling, karena dalam proses konseling harus dikembangkan rasa perhatian yang kuat.

Rasa empati ini harus diciptakan karena menunjukkan keterlibatan kita yang mendalam terhadap segala permasalahan anak didik. Ketika kita menunjukkan empati atau kepedulian, maka proses konseling akan menciptakan suasana konseling yang lebih baik dan menimbulkan perasaan lebih nyaman, serta menciptakan suasana bonding yang kuat antara mentee dan konselor sehingga memudahkan proses konseling.⁸ Perhatian juga mendukung perasaan pulihnya seseorang dari masalah yang dihadapinya.⁹

Keluarga harus mampu memberikan tempat yang aman, nyaman dan tempat melepaskan segala perasaan mengancam yang ada pada diri seseorang. Ketika seseorang merasa nyaman, maka terciptalah lingkungan yang baik bagi dirinya dan berdampak besar terhadap kelangsungan hidupnya di masa depan, dan dengan adanya keluarga maka terbentuklah kepribadian yang unik, dan dengan keunikan yang dimiliki setiap individu maka permasalahan dapat teratasi, proses kemunculannya memerlukan cara yang berbeda-beda.¹⁰ Keluarga terbentuk dari ikatan dasar kasih sayang, dari situlah terbentuklah sebuah keluarga, yang dibangun di bawah pengaruh adat istiadat dan budaya tradisional serta agama yang mendasarinya.

Oleh karena itu, dalam keluarga Kristiani, keluarga yang seiman, berdasarkan iman kepada Tuhan Yesus Kristus, mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuannya Dalam keluarga yang tercipta, landasan bersama yang kuat menentukan arah mana yang akan diambil keluarga di masa depan. Keluarga yang dapat menimbulkan rasa nyaman pada seseorang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, bagaimana¹¹. Dalam keluarga yang tercipta, landasan bersama yang kuat menentukan arah mana yang akan diambil keluarga di masa depan. Keluarga yang dapat menimbulkan rasa nyaman pada seseorang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, bagaimana seseorang menentukan sikap dan perilakunya dalam hidup. ¹²

Peran Konseling Pastoral

Berdasarkan argumentasi yang tertulis di atas, membuktikan kepada kita bahwa konseling pastoral bukan sekedar penerapan disiplin ilmu saja, tetapi juga memerlukan pengetahuan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga perlu memperhatikan dimensi-dimensinya. kepercayaan, perhatian, penerimaan dan efisiensi untuk menghasilkan hasil konseling yang baik dan efektif.

⁷ Stein Lou., *Built Trust in Your Life* (New York: Grace and King, 2001)

⁸ David Ste., *Youth and Power* (Sydney: Relevation Life, 2004) 16.

⁹ David Ste., *Youth and Power* (Sydney: Relevation Life, 2004) 22.

¹⁰ Ibid. 21.

¹¹ Kent R. Brand & Charles Williams, *Delapan Masalah Utama Orang Tua dan Anak* (Jakarta BPK, Gunung Mulia, 1994) 56.

¹² Suprlan., *Sosiologi dan Anthropologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1998) 30.

Demikian pula pengenalan pendidikan sejak dini dan pengenalan nilai-nilai moral dan agama kepada seseorang sejak kecil menunjang penentuan sikap masa depannya dalam menghadapi segala macam perubahan yang terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu penting pula agar keluarga dibentuk atas dasar kasih sayang dan membangun cinta kasihnya atas dasar kesamaan iman dan firman Tuhan, landasan dan tuntunan firman Tuhan merasakan perubahan apa pun yang terjadi di keluarganya, karena mereka mempunyai ikatan batin yang memudahkannya.

Seseorang harus beradaptasi dengan segala macam perubahan yang terjadi dalam keluarganya¹³. Tentu saja dampak dari perubahan peran yang harus terjadi dan apa yang harus diterima oleh remaja tersebut menyebabkan perubahan yang sangat besar pada diri remaja. Tentunya dengan kepemimpinan yang baik, dengan memperhatikan dimensi kemanusiaan sebagai gambar dan rupa Tuhan menurut Alkitab, akan melahirkan remaja yang mampu mengatasi segala macam perubahan dalam keluarganya dan tidak menimbulkan masalah. pada diri sendiri atau orang lain.¹⁴ Jika konseling pastoral dilakukan dengan baik, dengan menerapkan dasar-dasar kebenaran firman Tuhan yang diberikan kepada remaja, maka remaja akan diarahkan pada kehidupan yang baik, sehingga remaja dapat menghadapi segala macam permasalahan dengan baik, sehingga pemikirannya akan baik. dan proses mental remaja dapat terkendali. dan bagus .

Remaja sangat membutuhkan konseling pastoral yang baik dan menyeluruh, tidak hanya tentang penyesuaian diri, tetapi juga tentang berbagai hal yang bisa kita berikan, seperti faktor apa saja yang sangat penting dalam proses penyesuaian diri. mempunyai dampak jangka panjang terhadap kehidupan masa depan remaja. Selain itu, bimbingan pastoral juga harus diberikan secara baik dengan sikap dan cara menghadapi perubahan dalam keluarga, agar hasil konseling pastoral sampai kepada generasi muda yang mengalami proses adaptasi terhadap perubahan fungsional dalam keluarga Kristen dan menunjukkan hasil yang baik, karena disiplin ilmu konseling remaja, khususnya pedoman alkitabiah, yang juga menjadi dasar proses konseling, bila diterapkan dengan baik akan mempengaruhi kehidupan remaja. Konseling pastoral bekerja dengan baik bagi remaja, menerapkan pengetahuan yang baik dan percaya pada firman Tuhan.¹⁵

KESIMPULAN

Masa remaja dimulai pada usia 12-16 tahun. Pada masa ini, masyarakat biasanya masih sangat mudah terpengaruh, sehingga remaja memerlukan perhatian dan bantuan khusus. Hal ini diperlukan agar remaja tidak terlibat dalam hal-hal negatif. Anak-anak perlu menerima cinta sejati dari orang tuanya. Bentuk kasih sayang yang sebenarnya bisa berupa pelukan hangat, ciuman di kening, belaian, dan kata-kata yang menenangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang dibingkai dengan metode deskriptif kualitatif yang berupaya menggambarkan kompleksitas permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi keberfungsian keluarga di masyarakat. Selain itu, jika konselor dapat menciptakan suasana percaya, klien dapat dengan mudah dan aman membicarakan masalah apa pun yang dihadapinya. Maka disini dimensi kepercayaan sangat penting dalam proses konseling. Rasa empati ini harus diciptakan karena menunjukkan keterlibatan kita yang mendalam terhadap segala permasalahan anak didik.

Perhatian juga mendukung perasaan pulihnya seseorang dari masalah yang dihadapinya. Keluarga harus mampu memberikan tempat yang aman, nyaman dan tempat melepaskan segala perasaan mengancam yang ada pada diri seseorang. Keluarga yang dapat menimbulkan rasa nyaman pada seseorang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, bagaimana seseorang menentukan sikap dan perilakunya dalam hidup.

¹³ Eddy Stuart, *Diffrent in Life* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) 55.

¹⁴ *Ibid.* 13.

¹⁵ Lindsay Bee, *Effect Counseling* (Xianmen: Tung Educatipon, 2002) 60

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sanjaya. Astoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas. Missio Ecclesiae. 2018.
- Bee, Lindsay. Effect Counseling. Xianmen: Tung Educatipon. 2002.
- Brand, R.Kent., Charles Williams. Delapan Masalah Utama Orang Tua dan Anak. Jakarta BPK, Gunung Mulia. 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat. Jakarta: Gramedia.2002.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo. 1989.
- Lou, Stein. Built Trust in Your Life.New York: Grace and King.2001.
- Manuello,John. Survive in Live.USA: Gardener Press. 1995.
- Stee, David.Youth and Power.Sydney: Relevation Live. 2004.
- Stuart, Eddy. Different in Live.Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004.
- Suparlan. Sosiologi dan Anthropologi.Yogyakarta: Kanisius. 1998.
- Suryoadi, Imanuel Catur Oktanto. Relevansi Konseling Pastoral Bagi Remaja Terhadap Perubahan Fungsi Keluarga Kristen. Tangkoleh Putai VOL.18 No.2. 2021.
- Zakaria, Mia., Dewi Arumsari. Jeli membangun karakter anak, 2018.